

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹ Orang tua dalam kegiatan menjalankan kewajibannya sebagai penanggung jawab terhadap moral anak-anaknya. Pendidikan anak disini sangatlah penting karena anak merupakan generasi penerus bagi bangsa dan agama.

Keluarga unit sosial terkecil dalam masyarakat, tetapi mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi bangsa dan negara. Dari keluarga terlahir generasi penerus yang akan menentukan nasib bangsa². Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan terpenting bagi anak. Dari keluarga anak-anak mendapatkan pengalaman pertamanya. Bagi anak-anak orang tua merupakan model. Anak-anak akan mengikuti orang tua mereka Ketika melakukan suatu hal. Seperti itu paradigma kehadiran anak yang dapat memberikan kebahagiaan keluarga adalah senantiasa merupakan karunia dari Allah SWT dan harus disyukuri.

Setiap pasangan suami istri tidak akan memiliki anak jika Allah SWT tidak berkehendak atas demikian. Pasangan yang memiliki anak perlu memahami bahwa anak adalah pelipur lara serta permata dunia .

¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2011), hlm. 35

² Lestari, *Psikologi Keluarga*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. iii.

Untuk mencapai tujuan itu, maka seharusnya menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya khususnya pendidikan yang sangkut pautnya dengan nilai-nilai pendidikan agama islam. Karena itu semua merupakan tanggung jawab orang tua terhadap generasi yang dilahirkannya. Di dalam UUD No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab IV pasal 7 ayat 2 dinyatakan bahwa :

“Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”. Sementara itu pasal 7 ayat 2 dinyatakan bahwa “orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”³.

Sehubungan dengan tanggung jawab ini, maka seharusnya orang tua dapat mengetahui mengenai apa dan bagaimana pendidikan dalam keluarga. Menurut Athiyah Al-Abrasy :

“Orang tua merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tidak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik buruknya masyarakat”⁴.

³ UU RI SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm.6.

⁴ Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1993), hlm.133.

Peranan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan, pendidikan dan pengarahan dari orang tuanya. Sebelum anak dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis dan sebagainya.

Perhatian orang tua terhadap anak mereka merupakan kewajiban yang ditekankan kepada mereka. Pelaksanaan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga, bertujuan untuk melahirkan anak-anak yang dapat mengaktualisasikan fitrah beragamanya, guna menghambahkan diri kepada Allah SWT, dan sesuai dengan fitrah dan tujuan Allah SWT menciptakan makhluk yang namanya manusia dimuka bumi ini

Firman Allah SWT Q.S At-Tahrim : 6

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”* (Q.S At-Tahrim : 6)⁵

Ayat tersebut mengarahkan hati dan tanggung jawab diri sebagai orang tua. Orang tua tertuntut mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam menjaga dan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2016), hlm .448.

mengarahkan keluarganya agar tidak terjerumus pada langkah-langkah yang merugikan baik dunia maupun akhirat pada anggota keluarganya termasuk anak-anak.

Pendidikan secara realitasnya sudah diperoleh manusia mulai sejak dalam kandungan, namun tidak semua orang menyadari bahkan kebanyakan manusia beranggapan bahwa pendidikan itu diperoleh mulai dari sejak pendidikan sekolah, dan pendidikan sekolahlah yang paling menentukan baik buruknya sikap manusia. Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektual akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak secara menyeluruh sehingga menjadi dewasa⁶.

Pendidikan adalah suatu tanggung jawab besar yang terletak dipundak orang tua. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses pendidikan seorang anak. Dan disitulah sisi dasar jasmani dan rohani terbentuk. Rasa kasih sayang serta kelembutan dalam kehidupan rumah tangga akan memberi ketenangan, menciptakan ketentraman, mendidik, membentuk akhlak dan membesarkan penerimaan serta kepatuhan anak.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT Surat Al-An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَبْلُوكُمْ فِي

مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

⁶ Nur Sikin.2022.Urgensi Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Religious Education*,6(1),2022,23-34

Artinya: *Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia maha pengampun lagi maha penyayang*⁷.

Sebagai seorang pendidik utama dan pertama, orang tua wajib memberikan Pendidikan yang baik dalam keluarga. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan Pendidikan agama. Sebab pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai⁸.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha dasar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁹.

Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu. Itu artinya bahwa Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan untuk memfasilitasi

⁷ Departemen Agama RI Al- Qur'an terjemah, (Bandung : Diponegoro, 2016), hlm. 325

⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.319.

⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2010, hlm.2-3.

perekembangan potensi anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut¹⁰.

Pendidikan agama islam adalah bekal paling bermakna dalam diri setiap manusia, sebab urgensi pendidikan agama islam disebutkan Thaha Husein yang dikutip oleh Sahrin Harahap “Laksana Air bagi Manusia” itulah sebabnya pendidikan agama islam menjadi suatu keniscayaan dalam sistem pendidikan nasional. Pentingnya pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan menguatkan peranan pembiasaan, pengajaran dan pendidikan dalam tumbuh kembang anak-anak menemukan tauhid murni, keutamaan budi pekerti, spiritual dan etika agama yang lurus. Zakiyah Darajat berpendapat bahwa :

Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendekatan agama islam dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Kebahagiaan hidup tidak mudah dicapainya, agama menjadi penyeimbang, penyalaras dalam diri manusia sehingga dapat mencapai kemajuan dan kebahagiaan rohani. Dalam pembentukan rohaniyah Pendidikan agama islam memerlukan usaha orang tua untuk memudahkan pelaksanaannya dan usaha itu sendiri dengan dilakukan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan¹¹.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rohani dan jasmani yang dibekali oleh Pendidikan agama islam akan terbentuknya kepribadian muslim dalam diri manusia sendiri. Orang tua adalah pendidik pertama bagi keluarga dan semestinya mereka mampu mendidiknya dengan ajaran islam. Sebagaimana Rasulullah SAW:

¹⁰ Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11

¹¹ Zakiah Dradjat, *Psikologi Jiwa*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1998), hlm. 162

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ
 ءَأَبْنَا عَشْرَ سِنِينَ

Artinya : “Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukul mereka bila pada usia sepuluh tahun tidak mengerjakan shalat, serta pisahkan mereka ditempat tidurnya⁷.” (HR. Abu Dawud)¹².

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama yang memiliki peranan penting yang sangat berpengaruh atas Pendidikan anak-anaknya, sebab Pendidikan dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa)¹³.

Menanggapi hal tersebut banyak ahli pendidikan yang sepakat mengatakan bahwa Pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting dan harus dilakukan sejak anak dilahirkan. Hal ini diperkuat oleh ahli penelitian yang membuktikan bahwa pemberian Pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, Kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dimasa selanjutnya, jika dibandingkan dengan anak-anak yang kurang terdidik pada usia dini.

Ketika anak masih dalam masa usia dini, keluarga sangat berperan dalam penanaman Pendidikan agama islam. Seringkali hal yang menonjol dalam masyarakat adalah tentang ibadah yang meliputi puasa, salat dan lain sebagainya.

¹² Abu Dawud, *Terjemahan Sunan Abu Dawud, terjemahan bey Arifin dan A. Syingithy Djamaluddin* (Semarang, 1992), hlm. 326

¹³ Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1996), hlm.86.

Orang tua adalah Pendidik utama bagi anak yang masih dalam usia dini. Guru juga berperan dalam mendidik anak ketika mereka telah masuk dalam lingkungan sekolah. Tapi keluarga yang sangat berperan dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak mereka, dikarenakan pada lingkungan sekolah hanya beberapa jam saja perhari, kemudian waktu selebihnya ada pada pengawasan keluarga serta lingkungan yang membentuk kepribadiannya.

Orang tua dalam menjalankan perannya terhadap Pendidikan anak yakin perlu dengan terus menerus memberikan panutan, cerminan yang baik, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya Pendidikan yang baik bagi anak. Orang tua dapat memberikan beberapa Pendidikan tersebut terhadap anak maka akan berdampak positif pada anak juga. Misalnya, ketika anak diberikan Pendidikan akhlak oleh orang tuanya maka akhlak anak tersebut akan lebih baik dari pada anak lain yang tidak diberikan Pendidikan akhlak oleh orang tuanya. Orang tua mempunyai perannya sangat dalam membentuk kepribadian anak, yakni melalui Pendidikan yang dipraktikkan melalui sikap perbuatan/teladan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat Pendidikan orang tua secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan Pendidikan Islam bagi anak. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak.

Berdasarkan pra survey melalui wawancara pada tanggal 06 Oktober 2023 di Dusun Paya Bomban Kabupaten Labuhan Batu Selatan, yang dikemukakan oleh Nurna Ningsih, beliau menyadari bahwa peran orang tua dalam memberikan Pendidikan agama Islam bagi anaknya masih kurang. Terutama dalam hal

beribadah, seperti shalat, mengaji, doa dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan kesibukan orang tua dalam bekerja dan beranggapan bahwa Pendidikan terhadap anak itu sepenuhnya adalah tanggung jawab lembaga formal (sekolah) dan guru saja¹⁴.

Padahal hal tersebut adalah anggapan yang salah. Pendidikan pada anak itu juga merupakan tanggung jawab orang tua. Bahkan orang tua merupakan faktor yang penting pada Pendidikan seorang anak. Masih terdapat anak yang ketika bergaul dengan teman-temannya sering usil dengan teman lainnya, dan bahkan masih terdapat anak yang main tangan ketikan sedang bermain dengan teman-temannya. Hal itu terjadi ketika anak-anak tersebut belum sepenuhnya mendapatkan pendidikan dari orang tuanya.

Fokus penelitian ini adalah pada keluarga yang memiliki anak usia 5-10 tahun yang belum efektif dan acuh dalam memberikan Pendidikan anak. Pada usia 5 tahun merupakan usia dasar bagi perkembangan seorang anak, baik itu perkembangan pengetahuan, emosi, dan juga keagamaan dan orang tua berpendapat bahwa tanggung jawab Pendidikan itu sepenuhnya dipegang oleh pihak sekolah. Sehingga, anak kurang mendapat Pendidikan dari orang tuanya yang berakibatkan terhadap perilaku anak yang tidak sesuai dengan perilaku yang lain yang mendapatkan Pendidikan dari orang tuanya.

¹⁴ Hasil observasi dan Wawancara dengan Orang Tuan anak di Dusun Paya Bomban Paya Bomban Jam 13.00 WIB , Sabtu 06 Oktober 2023

Oleh sebab itu, orang tua harus berperan dalam mendidik anak, orang tua tidak boleh melepaskan tanggung jawab Pendidikan pada Lembaga sekolah dan TPA saja, akan tetapi orang tua harus ikut andil dalam Pendidikan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, kemudian membuatnya kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Peran orang tua dalam terhadap penerapan Pendidikan agama di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labuhan Batu Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti angkat berdasarkan uraian yang telah dijabarkan diatas adalah :

1. Apakah orang tua berperan dalam menerapkan pendidikan agama anak di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tuntung?
2. Bagaimana peran orangtua menerapkan pendidikan agama anak di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tuntung?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menerapkan pendidikan anak di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tuntung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun pada rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah orang tua berperan dalam menerapkan pendidikan agama anak di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tuntung

2. Untuk mengetahui sejauhmana peran orangtua menerapkan pendidikan agama anak di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tuntung
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam menerapkan pendidikan anak di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tuntung

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengasikan suatu telaah komprehensif sehingga dapat diambil manfaatnya, diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang peran orang tua dalam menerapkan Pendidikan agama islam pada anak sejak dini.
- b. Berguna bagi peneliti lain yang ingin membahas permasalahan yang sama sebagai rujukan
- c. Sebagai bahan literature bagi pembaca dan kampus khususnya tentang peran orangtua dalam pendidikan agama anak.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian Pendidikan maupun penulisan ilmiah.

- b. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan kesadaran para pembaca, sehingga pembaca akan mengetahui keutamaan dan keistimewaan Pendidikan agama islam. Dengan demikian, pembaca akan lebih menyadari pentingnya menerapkan Pendidikan agama islam pada anak sejak dini.

c. Untuk Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi orang tua yang berada di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tuntung Kabupaten Labuhan Batu Selatan yang dijadikan lokasi penelitian untuk lebih meningkatkan Pendidikan agama islam pada anak seperti pembentukan akhlak dan ibadah anak melalui orang tua anak.

E. Batasan Istilah

Agar pembahasan dalam proposal ini lebih mengarah dan berfokus padapermasalahan yang dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya presepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai defenisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi persamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan penegrtian pada pokok pembahasan ini. Defenisih istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan proposal ini yaitu:

1. Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu separangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan¹⁵. Dalam

¹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2007),hlm.845

konteks ini peran ini merujuk kepada orang tua anak yang berada di dusun paya bomban desa pasir tuntung.

2. Orang tua adalah seorang pria dan Wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁶ Orang tua dalam konteks ini adalah yang berada di dusun paya bomban desa pasir tuntung kabupaten labuhan batu selatan.
3. Penerapan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian penerapan adalah proses,cara,perbuatan menerapkan¹⁷. penerapan dalam konteks ini dalam melakukan yang merujuk pada Pendidikan agama islam oleh wali anak yang ada pada anak usia dini di dusun paya bomban desa pasir tuntung.
4. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran Agama Islam, di barengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan¹⁸.
5. Anak Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),anak adalah keturunan kedua¹⁹.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Adaun hipotesis penelitian ini adalah

¹⁶ Novrinda,et al, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari LatarBealakang Pendidikan, *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1 (2017),hlm.42.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Pustaka Bahasa, 2008),hlm.1689.

¹⁸ Majid, *Pendidikan Agma Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2006),hlm.130.

¹⁹ Djamil, Anak bukan Untuk Ditelantarkan, (Artikel, Jakarta, 2022), ,hlm.8

sebagai berikut: Terdapat pengaruh peran orangtua terhadap pendidikan agama anak di Dusun Paya Bomban Desa Pasir Tunung Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

G. Telaah Pustaka

Untuk mendukung penelaah yang lebih komperenshif, seperti yang diuraikan dalam latar belakang masalah, maka peneliti melakukan kajian awal terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Seira valentin A, 2021, dengan judul "*Peranan Orang tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Mediun, Jawa Timur*²⁰" skripsi fakultas ilmu sosial dan politik 2021, Univirsitas Sebelas Maret Surakarta, fokus penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa orang tua mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter serta nilai-nilai kepribadian pada anak. Sebab baik tidaknya anak dalam masyarakat tergantung pada pola didik yang diberikan orang tua. Sehingga masyarakat menilai orang tua merupakan cerminan dari anak, jika orang tua mendidiknya dengan baik anak akan menjadi baik begitu pula sebaliknya.

Adapun kemiripan yang dapat ditinjau dari peneliti yang ditulis oleh Seira valentin a yaitu yang terlihat dari segi peran orang tua dalam mengembangkan pendidikan agama islam,serta pembahasa yang sama.

²⁰ Seira valentin, *Peranan Orang tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Mediun, Jawa Timur*, Jurnal, 2021, Vil1 No.2

2. Muhammad Syifuddin, Tahun 2008, dengan judul “*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan)*”²¹” skripsi jurusan Pendidikan agama islam 2008 Universitas Negri Malang (UIN) Malang, fokus penelitian ini yang dilakukan peneliti adalah bahwa upaya orang tua menanamkan Pendidikan agama islam bagi anak di lingkungan industry Desa Wonokoyo dengan cara pembinaan melalui pendekatan orang tua terhadap anaknya, yaitu pembinaan terhadap pribadi anak, mengembangkan Pendidikan agama pada anak, pembiasaan pendidikan agama pada anak.

Adapun kemiripan yang dapat ditinjau dari peneliti yang ditulis oleh Muhammad Syifuddin yaitu terlihat dari segi peran orang tua. Terlihat bahwa sama-sama orang tua peran pertama dalam menerapkan pendidikan agama Islam pada anaknya mulai dari sejak dini.

3. Mufidah, Tahun 2018, dengan judul “*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Pada Siswa SD Muhammadiyah Gunungpring)*”²², skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam 2018 Universitas Muhammadiyah Magelang, fokus penelitian ini yang dilakukan adalah bagaimana peran sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam pada siswa di SD Muhammadiyah Gunungpring dan cara orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan islam pada siswa SD Muhammdiyah Gunungpring.

²¹ Muhammad Syifuddin, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam bagi Anak Di Lingkungan Industri (Studi Kasus Desa Wonokoyo Kab. Pasuruan)*, Jurnal 2008, vol.2No.2

²² Mufidah, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam (Studi Pada Siswa SD Muhammadiyah Gunungpring)*Jurnal 2018, Vol.1No.4

Adapun kemiripan yang dapat ditinjau dari penelitian yang ditulis oleh Mufidah, ada beberapa kemiripan dari segi bahwa orang tua la wajib yang pertama menerapkan pendidikan agama islam pada anaknya mulai dari sejak dini.

4. Zubairi, Tahun 2022, dengan judul "*peran orang tua terhadap Pendidikan islam anak usia dini*"²³ fokus penelitian ini membahas tentang peran orang tua terhadap pendidikan agama pada anak usia dini.
5. Frecti Amelia, Tahun 2022, dengan judul "*peran orang tua dalam Pendidikan agama islam pada anak usia dini*"²⁴ fokus penelitian ini membahas bahwa tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama islam kepada anaknya mulai dari sejak dini.

Adapun perbedaan penelitian yang ditulis oleh Frecti Amelia dengan peneliti yaitu dari segi metode dan penerapannya sedangkan persamaanya adalah meneliti tentang masalah pendidikan agama anak.

H. Sistematikan Penulisan

Untuk lebih terarah dan mudahnya penulis ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut

BAB I: Dalam BAB ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah, hoporesis, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

²³ Zubairi, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Jurnal Vol.2 No. 1, 2008

²⁴ Frecti Amelia, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini*, Vol1 No.1 Tahun 2022

BAB II Landasan Teoritis yang meneliti tentang peran orangtua, pendidikan agama anak dan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan judul.

BAB III Metodologi Penelitian: Berisi tentang jenis penelitian, tempat penelitian populasi dan sampel, Sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan: Berisi tentang rancangan hasil penelitian, dan hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP: Berisi tentang kesimpulan, dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Anak

1. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan¹. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa².

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

¹ Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm.50.

² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 86.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem³.

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya⁴. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan⁵.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupannya.

Dalam kamus bahasa Indonesia juga dijelaskan bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa⁶.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Dan eksistensi perempuan yang dapat dipahami oleh berbagai

³ Koentjaraningrat, *Psikologi Sosial*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2009), hlm.372

⁴ Abu Ahmadi, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2017), hlm.32

⁵ Soerjono Soekanto, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bumi Aksara, Jakarta, 20017), hlm.187

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Depdikbud, Jakarta, 2016), hlm.73

pihak, yang tentu saja tidak melupakan peran perempuan dalam keluarga, seperti peran sebagai istri, pendampingan suami, kendali keluarga, ibu atau orang tua, pendidik, batu pertama bangunan sebuah keluarga sekaligus sebagai yang memiliki hati penuh kasih dan sayang serta ketenangan sebagai anggota masyarakat.

2. Pengertian Orangtua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Dapat juga di katakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya. Orang tua dalam bahasa arab di kenal dengan sebutan al-walid⁷.

Adapun dalam penggunaan bahasa Inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan “parent” yang artinya “orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu”⁸. Pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya)⁹.

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2001) hlm. 1580.

⁸ Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2013), hlm. 593.

⁹ Mardiyah, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. Iii No. 2, (2015), 109-122.

pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidik terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya, mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya, juga orang tua adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru, sebelum anak mengenal lingkungan sekitar.

Peran merupakan serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemenang kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sangsi atau lain-lain, kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam. Pendidikan ibu memegang peranan penting yang turut menentukan kualitas pengasuhan, seperti terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, serta menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.

¹⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.16.

Lingkungan dan suasana rumah merupakan hal yang juga turut berperan dalam penyelenggaraan pengasuhan anak. Anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Bersama orang-orang yang dikenal akan memberikan dampak positif, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang memengaruhi perkembangan konsep dan kepribadian sosial mereka

3. Tugas dan Tanggung jawab Orangtua

Manusia dilahirkan didunia dalam keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuannya, ia tidak bisa berbuat banyak dibalik keadaannya yang lemah itu, ia memiliki potensiyang baik yang bersifat jasmani dan rohan. Fungsi keluarga adalah bertanggung jawab menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya, pemenuhan kebutuhan para anggota keluarga sangat penting agar mereka dapat mempertahankan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial dan kebutuhan akan pendidikan formal dan non formal dalam rangka mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional, dan spritual. Anak yang terlahir dari perkawananin ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuannya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini, terus berlanjut sampai ia di nikahkan atau dapat berdiri sendiri.

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah “mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruan, seorang anak memerlukan pendalaman penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci,

berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka dituntut menanamkan nilai-nilai agama didalam jiwa anak-anaknya”¹¹

Dalam pandangan Islam anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah Swt kepada orang tua, karena orang tua harus menjaga dan merawat serta memberikan nasehat kepada yang berhak menerimanya, karena manusia adalah milik Allah Swt. Mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut Thamrin Nasution yaitu: Setiap orangtua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orangtua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orangtua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang di bawah asuhannya.¹⁴

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.

¹¹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, (Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam)*. (Jakarta: PT Lentera Basritama. 2009), hlm. 240

¹⁴ thamrin nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga Ceta*, (Jakarta: Maju Medan, 2004), hlm. 7

- c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁵

Ada beberapa aspek yang sangat diperhatikan orang tua sebagai realisasi tanggung jawab orang tua mendidik anak diantaranya, Pendidikan Ibadah, Pokok-pokok ajaran Islam dan membaca Al-Qur'an, Pendidikan Akhlakul Karimah, Pendidikan Akidah Islamiah. Keempat aspek inilah yang menjadi tiang utama dalam pendidikan¹⁶.

Menurut Mansur ada beberapa aspek pendidikan agama yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, antara lain:

- a. Pendidikan Ibadah Aspek pendidikan ibadah ini khususnya pendidikan shalat. Sebagaimana dalam firman Allah
- b. Pendidikan Pokok Ajaran Islam
- c. Pendidikan Akhlakul Karimah
- d. Pendidikan Aqidah Islamiyah¹⁷

Peran keluarga tersebut sangat besar perannya bagi kehidupan dan perkembangan kepribadian si anak. Oleh karena itu harus diupayakan oleh para

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* Cet II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.38.

¹⁶ Muhammad Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) hlm.105.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hlm.141.

orang tua sebagai realisasi tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik primer.

4. Indikator Peran Orangtua

Adapun yang menjadi indikator peran orangtua adalah :

1. Peran mendidik anak di rumah

Keluarga adalah tempat pertama dan utama pendidikan anak, anak memperoleh pendidikan pertama adalah di lingkungan orangtua melalui ayah dan ibu dan saudara-saudara anak terbesar sebagai abang atau kakak.

2. Peran menyekolahkan anak

Sekolah merupakan pendidikan kedua bagi anak, maka pendidikan lanjutan anak setelah pendidikan keluarga adalah pendidikan lembaga resmi baik negeri maupun swasta,

3. Peran menyediakan kebutuhan pribadi

Dalam proses pembelajaran anak membutuhkan berbagai kebutuhan yang berkaitan dengan pendidikan. Maka menjadi tanggungjawab orangtua adalah memenuhi kebutuhan pribadi anak dalam bersekolah

4. Peran memperhatikan pendidikan anak

Orangtua sebagai ayah dan ibu anak di rumah, tentunya harus mampu memantau dan memperhatikan pendidikan anak dengan segala kekurangan yang ada¹⁸.

B. Pendidikan Agama

¹⁸ Ibid.

1. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan keagamaan dalam dunia pendidikan formal merupakan salah satu bahan kajian dalam kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan yang pembelajarannya dibimbing oleh guru PAI. Pembelajaran PAI sebagai bidang studi dalam kurikulum pendidikan. Sebagai bidang studi pelajaran, pendidikan agama diberikan di sekolah maupun madrasah sebagai wahana untuk mempersiapkan pribadi atau individu menjadi peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan tak dapat dipisahkan, terdapat faktor yang mempengaruhinya sebagaimana pada uraian berikut: UU 20/2003, pasal 3, UU 20/2003, pasal 36 dan UU 20/2003, pasal 30/2.¹⁹

Berdasarkan uraian di atas Pendidikan Agama Islam merupakan bidang studi yang diberikan kepada peserta didik yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia yang memeluk agama Islam seharusnya Pendidikan Agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi inti pembelajaran bagi peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan

¹⁹ Nurmaya Medopa, "Implementasi Proses Belajar PAI dSMP Alkhairaat Toliba", Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, (November 2020) 63-70.

untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa²⁰.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu penerapan kurikulum mandiri ini lebih menekankan pada kreativitas dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahan ajar sehingga menjadi sasaran pemerintah, sekolah, dan tenaga pendidik sebagai fasilitator yang terjun langsung di lapangan. jika semua atau sebagian siswa yang diharuskan aktif gagal melakukannya.

2. Esensi Pendidikan Agama Islam

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu:

- a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
- b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. Dan di dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang dan

²⁰ Ibid.

didalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk mrnandai konsep pendidikan, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²² Zuhairini mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²²

Sementara Abdul Madjid yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²³

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah,

²² Tayar Yusuf, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Insani, 2011), hlm. 35

²² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.²⁴

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik. Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam. Sedangkan dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

Adapun yang menjadi dasar pendidikan agama Islam bersumber dari ajaran agama Islam sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11)*²⁵

Selanjutnya Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

²⁴ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 2006), hlm.543

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: “Katakanlah:”adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran”²⁶

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan pendidikan agama Islam adalah :

- a. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.
- b. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.

²⁶ *Ibid*, hlm.459

- d. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (khubbul wathan minal iman)²⁷.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil. Dapat diketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

C. Penerapan Pendidikan Agama Anak

Orang tua turut bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup hanya dari segi materi melainkan orang tua juga diharapkan memenuhi kebutuhan belajar anak secara psikis, seperti memuji, menegur, memberi hadiah, mengawasi, serta turut pada program kegiatan belajar anak. Semakin tinggi keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar anak maka semakin baik pula pengawasan yang diberikan terhadap anaknya, dalam hal

²⁷ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (akarta : Pustaka Firdaus, 2010). Hlm. 23.

ini membantu anak mencapai prestasi belajar yang baik. Kondisi yang demikian memberi sumbangan terhadap kemauan dan ketekunan anak untuk belajar.

Menurut Khuman, menyatakan bahwa keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya merupakan aspek yang penting dalam kebudayaan dan sekolah perlu melakukan usaha-usaha agar orang tua siswa memiliki peran yang semakin besar di sekolah.²⁸ Saat ini sekolah mulai melakukan perbaikan dan mengkonsep kembali kebudayaan sekolah dengan meningkatkan keterlibatan seluruh anggota komunitas sekolah, tidak hanya guru dan siswa, namun juga orang tua siswa. Selain itu, terjalannya kerja sama yang baik antar orang tua siswa dan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anaknya merupakan aspek yang penting dalam kebudayaan dan sekolah perlu melakukan usaha-usaha agar orang tua siswa memiliki peran yang semakin besar di sekolah. Terjalannya kerja sama yang baik antar orang tua siswa dan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

Tiga tugas orang tua dalam merawat anaknya. Tugas yang pertama adalah mengurus keperluan materil anak, yaitu harus memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak. Anak sepenuhnya masih bergantung kepada orang tuanya karena anak belum mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Kedua, menciptakan suatu “home” bagi anak, yang berarti bahwa di dalam keluarga itu anak dapat berkembang dengan subur, merasakan kemesraan, kasih sayang, keramah tamahan, merasa aman, terlindungi, dan lain-lain. Di rumah anak merasa tentram, tidak pernah kesepian dan selalu gembira. Tugas ketiga adalah tugas pendidikan dan tugas inilah yang merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anaknya²⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah seperangkat keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang berperan dan

²⁸ Khumas, *Jurnal Intelektual Vitalisasi Fungsi Keluarga Pada Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 2004) ,h 45-52

²⁹ A. Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Reneka Cipta, 2019), hlm. 45

bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak-anak serta perilaku anak-anaknya dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya semua itu menjadi tanggung jawab orang tua.

Bentuk-bentuk peran Orang tua terhadap pendidikan anak ialah sebagai berikut.

- a. Sebagai Pembimbing Bimbingan belajar dari orang tua merupakan bagian yang memilikiperan dalam membawa anak dalam mencapai tujuan yang akan diraih. Selain dari hal tersebut orang tua semestinya juga dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efektif dan efisien, sehingga anak tetap terkoordinir sebagaimana mestinya. Pola bimbingan orang tua pada anak selain bimbingan sekolah, bimbingan di rumah sangat penting, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga. Untuk itu keluarga dituntut untuk dapat menerapkan pendidikan keimanan guna sebagai pegangan anak dimasa depan.

Adapun tujuan yang akan dicapai dari proses bimbingan belajar orang tuayaitu:

- 1) Tercapainya tujuan belajar (penguasaan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap).
- 2) Agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang mendukung proses belajar.

- b. Memberikan Fasilitas Belajar Anak Pendidikan bagianak akan berhasil dan berjalan baik, apabila fasilitas cukup tersedia. Namun bukan semata-mata berarti orang tua harus memaksakan dirinya untuk mencapai tersedianya fasilitastersebut.Akan tetapi, setidaknya orang tua sedapat mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan olehanak, dan ini tentu saja ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.
- c. Pemberian Motivasi Belajar dari Orang Tua Kepada Anak Motivasi orang tua kepada anaknya sangat penting dalam rangkameningkatkan minat dan rangsangan anak untuk belajar. Motivasi ini dapatdiberikan melalui 3 bentuk yaitu: motivasi belajar yang bersifat tidaklangsung, motivasi untuk meningkatkan dan mempertahankan prestasi, sertamotivasi untuk memperbaiki prestasi.Motivasi belajar yang bersifat tidak langsung dapat dilakukan dengancara: memberikan semangat kepada anak ketika anak mengalami kebosanandalam belajar. Motivasi belajar untuk meningkatkan dan mempertahankanprestasi anak dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian dan hadiahketika prestasi anak meningkat. Sedangkan motivasi belajar untukmemperbaiki prestasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara membimbingdan menasihati anak agar mau memperbaiki prestasi belajarnya.

- d. Pemberian Perhatian Atau Pengawasan dari Orang Tua Kepada Anaknya Pemberian perhatian atau pengawasan dari orang tua kepada anaknya merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh setiap orang tua. Perhatian dan pengawasan tersebut meliputi: rutinitas kegiatan anak dirumah, pemanfaatan waktu senggang anak, kedisiplinan waktu belajar anak, gangguan atau hambatan yang dialami anak, pergaulan anak dengan teman-temannya, serta prestasi belajar anak³⁰.

Dari keempat bentuk-bentuk peran orang tua terhadap pendidikan anaknya di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat besar terhadap pendidikan anak-anaknya serta keberhasilan anak tidak terlepas dari motivasi orang tua.

³⁰ J. Drost, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta: Grmedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 23-34